



Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi

ISSN-e 2502-275X

Vol. 9, No. 2, Mei 2024, Hal: 971-980, Doi: <https://doi.org/10.36709/jopspe>

Available Online at <https://jopspe.uho.ac.id/>

PERAN MAHASISWA DALAM MENINGKATAN HARDSKILL DAN SOFTSKILL PADA PROGRAM MERDEKA BELAJAR - KAMPUS MERDEKA

Haswin¹⁾, Abdullah Igo BD^{2)*}, Edy Karno³⁾

Program Studi/Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Halu Oleo, Alamat Jln. H.E.A Mokodompit Kampus Hijau Bumi Tridharma Anduonohu, Kota Kendari, Indonesia.

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peranan mahasiswa dalam lingkup pertukaran Pelajar mahasiswa Merdeka Universitas Djuanda Bogor pada program Merdeka Belajar Kampus Merdeka dalam upaya peningkatan hardskill & softskill. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Data dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran survey dengan instrument menggunakan google form yang disebar dengan sampel penelitian berjumlah 8 informan dengan menggunakan purposive sampling. Pada penelitian yang dilakukan ini termaksud dalam studi fenomenologi yang bertujuan untuk menyelidiki fenomena terkait pertukaran pelajar melalui program MBKM pada universitas Djuanda Bogor dengan objek penelitian yang dikaji adalah bagaimana peranan mahasiswa dalam Program MBKM terhadap upaya peningkatan hardskill dan softskill mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan mahasiswa yang terlibat dalam program MBKM adalah dengan menjadi proaktif, disiplin, dan komitmen dalam upaya memperkuat hardskill mereka dalam Desain, menulis dan programmer. Sedangkan, peranan mahasiswa dalam peningkatan softskill dalam program pertukaran tersebut adalah dengan menjadi lebih kritis serta memiliki jiwa kepemimpinan.

Kata Kunci: MBKM, Hardskill dan Softskill, Peranan Mahasiswa

Abstract

The purpose of this study was to determine the role of students in the scope of the Merdeka Student Exchange of Djuanda University Bogor in the Merdeka Learning Campus Merdeka program in an effort to improve hard skills & soft skills. This type of research is Descriptive Qualitative Research with a phenomenological approach. The data in this study were obtained from distributing surveys with instruments using google forms which were distributed with a research sample of 8 informants using purposive sampling. The research conducted is included in a phenomenological study that aims to investigate phenomena related to student exchange through the MBKM program at Djuanda University Bogor with the object of research studied is how the role of students in the MBKM Program on efforts to improve their hard skills and soft skills.... The results showed that the role of students involved in the MBKM program is to be proactive, disciplined, and committed in an effort to strengthen their hard skills in design, writing and programming. Meanwhile, the role of students in improving soft skills in the exchange program is to become more critical and have a leadership spirit.

Keywords: MBKM, Hardskill and Softskill, Student Role

PENDAHULUAN

Program Kampus Mengajar merupakan salah satu program dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Program Kampus Mengajar adalah program yang memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar di luar kelas dengan menjadi mitra guru dalam proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Dengan mengikuti kegiatan Kampus Mengajar, mahasiswa akan memiliki kesempatan untuk mengasah soft skills dan karakter, serta mendapat pengalaman mengajar yang dapat diakui dalam bentuk satuan kredit semester (sks). (Kemendikbud, 2021:1). Program Kampus Merdeka sendiri merupakan kebijakan yang memberikan hak belajar tiga semester diluar program studi 4 bagi mahasiswa agar terciptanya inovasi dan kreativitas, meningkatkan kapasitas, melatih kepribadian dan

* Korespondensi Penulis. E-mail: abdullah.igo@uho.ac.id

kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan kemandirian mencari dan menemukan pengetahuan melalui lapangan (Kusumaningrum et al., 2023:2).

Program kampus mengajar sendiri memiliki beberapa tujuan yaitu program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan mengembangkan diri melalui aktivitas di luar kelas perkuliahan, membantu sekolah dalam memberikan pelayanan pendidikan secara optimal kepada semua peserta didik mulai dari jenjang Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dalam keadaan terbatas dan kritis pada saat pandemi, memberikan kesempatan belajar optimal kepada semua peserta didik pada jenjang SD dan SMP dalam kondisi terbatas dan kritis selama pandemi.

Penelitian studi literatur tentang adaptasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MB-KM) hasil dari kajian literatur berupa model pengembangan kurikulum program studi mencakup perencanaan, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran (Baharuddin,2021). Merdeka Belajar - Kampus Merdeka adalah kebijakan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi yang bertujuan mendorong mahasiswa agar menguasai berbagai keilmuan untuk memasuki dunia kerja (Susilawati,2021). Konsep Merdek Belajar yang berkoherensi dengan kurikulum general education terdapat program peertukaran pelajar yang memberikan kesempatan kepada mahasiswa memperdalam bidang keilmuan yang tidak didapatkan di program studinya (Purwati,2021).

Dalam rangka menyiapkan mahasiswa menghadapi perubahan sosial, budaya, dunia kerja dan kemajuan teknologi yang pesat, kompetensi mahasiswa harus disiapkan untuk lebih gayut dengan kebutuhan zaman. Link and match tidak saja dengan dunia industri dan dunia kerja tetapi juga dengan masa depan yang berubah dengan cepat. Perguruan Tinggi dituntut untuk dapat merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif agar mahasiswa dapat meraih capaian pembelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara optimal dan selalu relevan.

Dalam menghadapi perkembangan zaman yang sangat pesat, kompetensi mahasiswa harus lebih disiapkan agar mampu memenuhi tuntutan zaman (Nurillah, 2017; Zainal, 2021). Perguruan Tinggi sebagai tingkatan tertinggi dalam dunia pendidikan, harus mampu menyiapkan generasi-generasi penerus bangsa untuk mampu menghadapi masa depan yang berubah cepat (Santika, 2021). Pemerintah Indonesia berusaha menjawab tantangan global tersebut melalui program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) dengan memperhatikan perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha-dunia industri, maupun dinamika masyarakat (Krisnanik, Saphira, & Indriana, 2021; Syahyadi, 2020). Program MBKM yang dicanangkan pemerintah meliputi: kegiatan magang/ praktek kerja, melaksanakan proyek pengabdian kepada masyarakat di desa, mengajar di satuan pendidikan, mengikuti pertukaran mahasiswa, melakukan penelitian, melakukan kegiatan kewirausahaan, membuat studi/ proyek independen, dan program kemanusiaan melalui pendekatan student centered learning. Harapannya, program Kampus Merdeka dapat memberikan pengalaman nyata bagi mahasiswa mengenai kondisi dunia kerja di lapangan sehingga dapat meningkatkan kompetensi mahasiswa, dan menciptakan generasi yang siap kerja (Fuadi, 2021; Siregar, Sahirah, & Harahap, 2020).

Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka diharapkan dapat menjawab tantangan Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan yang sesuai perkembangan zaman, kemajuan IPTEK, tuntutan dunia usaha dan dunia industri, maupun dinamika masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian mengenai bagaimana Bagaimana peran mahasiswa dalam mendukung program MBKM terhadap peningkatan hard skill dan soft skill dalam lingkup pertukaran mahasiswa merdeka Universitas Djuanda Bogor, menjadi penting untuk

dilaksanakan dalam upaya mengetahui peranan mahasiswa dalam fenomena pertukaran Pelajaran pada program MBKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Universitas Djuanda Bogor, yang beralamatkan di Jl. Tol Jagorawi NO.1, Ciawi, Kec. Ciawi, Kab. Bogor, Jawa Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Dimaksudkan untuk menganalisis dan mendeskripsikan Peran Mahasiswa Dalam Mendukung Program MBKM Terhadap Peningkatan *Hardskill* Dan *Softskill* Pada Lingkup Pertukaran Mahasiswa Merdeka Universitas Djuanda Bogor.

Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini dilakukan dengan cara “purposive sampling” yakni teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Secara sederhana diartikan sebagai pemilihan sampel yang disesuaikan dengan tujuan tertentu. Pengambilan subjek penelitian atau responden dengan menggunakan purposive sampling dinyatakan cocok dengan masalah penelitian yang peneliti bahas, yaitu penentuan subjek didasarkan atas tujuan peneliti dalam mengungkapkan masalah yang diangkat dalam penelitian. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang dianggap paling tahu tentang informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga akan memudahkan peneliti dalam menelusuri situasi yang diteliti. Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti tentang Peran Mahasiswa Dalam Mendukung Program MBKM Terhadap Peningkatan *Hardskill* Dan *Softskill* Pada Lingkup Pertukaran Mahasiswa Merdeka Universitas Djuanda Bogor.

Teknik penentuan informan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Menurut Sugiyono, “teknik purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2010:300). Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang memiliki informasi mengenai objek penelitian tersebut. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari Responden pengisian google form yang sebagai narasumber (alumni PMM Djuanda Bogor). Dalam penelitian ini menentukan informan dengan menggunakan teknik purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu, yang benar-benar menguasai suatu objek yang peneliti teliti. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. (Sugiyono, 2012:54). Peneliti beralasan menggunakan purposive sampling yaitu untuk mengumpulkan suatu data yang benar-benar real atau nyata dengan metode pengisian quizner google form sebagai informan yang dianggap mengetahui informasi atau mempunyai pengalaman terkait PMM. Sehingga dari purposive sampling tersebut yang peneliti gunakan untuk penelitian itu guna mempermudah pengolahan data untuk keperluan penelitian itu sendiri.

Penelitian Peran Mahasiswa Dalam Mendukung Program MBKM Terhadap Peningkatan *Hardskill* Dan *Softskill* Pada Lingkup Pertukaran Mahasiswa Merdeka Universitas Djuanda Bogor. Teknik yang digunakan dalam menentukan informan adalah teknik purposive data dan informasi penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang kompeten. Sumber data dari penelitian ini menggunakan survey melalui penyebaran kuisioner dengan menggunakan google form, yang kemudian disebar kepada informan.

Pada penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa angket (kuisioner) yang dilakukan secara online melalui pengisian google form. Yang mana kuisioner tersebut

disebarkan melalui media sosial berupa whatsapp, instagram, dan lainnya, kepada para informan yang dituju.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, dimana peneliti selain mengolah dan menyajikan data, juga melakukan analisis data kualitatifnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat mensinergikan antara beberapa data yang telah didapat dengan berbagai literatur maupun data-data lain yang telah dipersiapkan. Sistematis atau runtutan analisis deskriptif kualitatif dalam penggunaannya tidak ada suatu pedoman yang jelas, akan tetapi pada prinsipnya setiap item dari permasalahan yang diajukan harus terjawab dalam analisis data dengan mengaitkan satu sama lain atau dengan kata lain terdapat hubungan timbal balik. Selanjutnya data tersebut akan dianalisa dengan memunculkan beberapa kesimpulan dan hasil temuan berdasarkan usaha penelitian tersebut. Oleh karenanya, apabila data yang diperlukan telah terkumpul dan dengan metode analisis deskriptif kualitatif tersebut, maka langkah selanjutnya dalam proses pengolahan dan pengalisan data peneliti dalam analisis data mengupayakan langkah dengan menyusun secara induktif, metode analisis yang bertumpu dari kaidah-kaidah khusus kemudian ditarik menjadi kaidah umum.

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, teknik ini didasarkan sejumlah kriteria diantaranya tingkat kepercayaan, maka teknik yang digunakan ialah teknik Triangulasi. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan data. Artinya, membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Adapun untuk mencapai kepercayaan itu, maka ditempuh langkah sebagai berikut: (a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil pengisian angket (kuisisioner google form). (b) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil pengisian angket (kuisisioner google form). (c) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi. (d) Membandingkan apa yang di katakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu. (e) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas. (f) Membandingkan isi hasil pengisian angket (kuisisioner google form) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Peningkatan Hardskill

Program MBKM dirancang untuk mendorong mahasiswa menciptakan inovasi dan kreativitas, meningkatkan kapasitas, mengembangkan kepribadian, dan melatih kemandirian mahasiswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui dinamika lapangan Mahasiswa dilatih mampu menggunakan IPTEK yang dimiliki untuk diterapkan di dunia kerja, menyelesaikan masalah riil, berinteraksi sosial, bekerja sama, dan memajemen diri sendiri. Jika mahasiswa mengikuti program MBKM dengan baik dari awal sampai akhir, maka dapat memperkuat hard skills dan soft skills mahasiswa. Hard skill merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan teknis sesuai dengan bidang yang digelutinya. Beberapa peningkatan hard skill yang didapatkan oleh mahasiswa selama mengikuti Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Desain

Universitas Djuanda menyediakan beragam pelatihan desain untuk mahasiswa dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi dan keterampilan mereka dalam bidang desain

termaksud didalam Program MBKM. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk menyelenggarakan pelatihan desain di kampus Universitas Djuanda antara lain: Identifikasi bidang desain yang paling relevan dan diminati oleh mahasiswa. Misalnya, desain grafis, desain produk, desain interior, animasi, atau desain komunikasi visual. Lakukan survei atau konsultasi dengan mahasiswa untuk mengetahui minat mereka dan preferensi pelatihan.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh salah satu informan penelitian Muh. Nawir (Mahasiswa Fakultas Hukum) yang mengatakan bahwa:

“Universitas Djuanda menyelenggarakan kelas reguler atau workshop intensif dalam bidang desain. materi pelatihan disusun dengan baik dan disampaikan oleh dosen atau praktisi desain yang berpengalaman”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Informan lain Muh. Taqwa (Mahasiswa Fakultas Hukum) yang mengatakan bahwa:

“Di Universitas Djuanda kelas desain memang di kategorikan sebagai kegiatan ekstra kampus. Mahasiswa difasilitasi oleh dosen dan mentor-mentor yang berpengalaman di bidang desain untuk diajarkan dikelas-kelas sehingga diharapkan mahasiswa memiliki kemampuan lebih dibidang desain.

Tidak saja sampai disitu, Setelah pelatihan atau kelas selesai, pihak uiversitas Djuanda mengadakan pameran hasil karya desain mahasiswa-mahasisw ayan gmengikuti pelatihan peningkatan skill desain ini. Ini akan memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memamerkan kreativitas dan kemampuan desain mereka kepada sesama mahasiswa dan masyarakat.

Selain itu, diLakukan evaluasi setelah pelatihan untuk mengukur efektivitas dan kepuasan peserta. Berikan kesempatan bagi peserta untuk memberikan umpan balik tentang pelatihan agar dapat ditingkatkan di masa mendatang.

Untuk mengapresiasi keterampilan desain dari mahasiswa, pihak otoritas dari kampus Djuanda memberikan sertifikat kepada peserta yang telah menyelesaikan pelatihan desain. Sertifikasi ini dapat menjadi tambahan nilai bagi mahasiswa ketika mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan lebih lanjut di bidang desain.

Dengan menyediakan pelatihan desain yang berkualitas, Universitas Djuanda dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan yang relevan dan siap menghadapi dunia kerja di bidang desain

2) Menulis

Pelatihan menulis adalah salah satu hard skill yang sangat berharga bagi mahasiswa. Kemampuan menulis yang baik tidak hanya diperlukan dalam dunia akademik, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan dan karier. Menulis adalah cara penting untuk berkomunikasi dengan jelas dan efektif. Mahasiswa yang dapat mengungkapkan ide dan pemikiran mereka dengan baik dalam tulisan akan lebih sukses dalam presentasi, diskusi, dan interaksi komunikasi lainnya. Selain itu, Mahasiswa akan sering dihadapkan pada tugas-tugas penulisan selama studi mereka, seperti esai, laporan penelitian, atau tesis. Kemampuan menulis yang baik akan membantu mereka merumuskan argumen yang kuat, menyajikan data dengan benar, dan memahami tata cara penulisan akademik.

Menulis merupakan Salah satu program MBKM terhadap peningkatan hardskill. Pelatihan untuk meningkatkan hard skill menulis bagi mahasiswa yang diadakan oleh Universitas Djuanda bisa menjadi inisiatif yang sangat berharga. Universitas Djuanda mengadakan pelatihan peningkatan hard skill menulis juga sebagai seperti pelatihan desain dimana mahasiswa difasilitasi dan dimentor oleh penulis-penulis hebat yang berasal dari internal kampus Universitas Djuanda maupun diluar lingkup univeristas. Universitas Djuanda benar-benar totalitas dalam mengembangkan hardskill mahasiswanya melalui program

pelatihan menulis ini dengan beberapa kali mengundang penulis-penulis hebat untuk berbagi pengetahuan menulis kepada mahasiswanya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh informan penelitian Risman (Mahasiswa Fakultas Hukum) yang mengatakan bahwa:

“Selama mengikuti Program MBKM di Universitas Djuanda, beberapa kali teman saya mengajak untuk mengikuti pelatihan menulis. Meskipun menulis merupakan hal yang jarang saya lakukan terlebih di kampus asal saya pelatihan menulis yang diadakan oleh kampus ini hampir jarang bahkan tidak pernah saya dapatkan, saya tetap mengiyakan ajakan teman saya sampai akhirnya saya merasa sangat senang dengan pelatihan menulis ini.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Informan lain Muh. Taqwa (Mahasiswa Fakultas Hukum) yang mengatakan bahwa:

“Sebelumnya saya juga mengikuti pelatihan kelas desain yang diadakan oleh Kampus Universitas Djuanda. Universitas Djuanda banyak sekali mengadakan pelatihan peningkatan Hardskill mahasiswa salah satunya adalah program menulis ini. Dalam program menulis ini mahasiswa diajarkan secara tuntas bagaimana cara memaksimalkan niat untuk menulis sampai melatih agar bagaimana tulisan kita menjadi sesuatu yang ahrus dibaca oleh pembaca.”

Adapun disampaikan oleh Informan lain Rika (Mahasiswa Fakultas Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru yang mengatakan bahwa:

“salah satu keuntungan dari mengikuti program MBKM di Universitas Djuanda yang paling saya rasakan adalah peningkatan kemampuan menulis yang difasilitasi oleh pihak kampus dimana kegiatan pelatihan menulis ini tidak pernah saya dapatkan di Universitas saya sebelumnya.”

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa Universitas Djuanda sering melakukan pelatihan kepenulisan untuk mahasiswanya Hal pertama yang dilakukan oleh pihak universitas Djuanda dalam meningkatkan minat sehingga berkeinginan untuk meningkatkan skill menulis adalah dengan mengidentifikasi kebutuhan mahasiswa dalam hal kemampuan menulis. Apakah mereka kesulitan dalam menulis esai, laporan penelitian, atau jenis tulisan lainnya dan bagaimana tingkat kemahiran menulis mereka saat ini.

Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan hardskill menulis ini, Pihak universitas membentuk tim pelatihan yang terdiri dari dosen atau instruktur yang mahir dalam menulis. Mereka harus memiliki pengalaman dalam mengajar keterampilan menulis dan pengembangan materi pelatihan yang komprehensif dan terstruktur.

Peran mahasiswa dalam peningkatan keterampilan menulis sangat penting. Mahasiswa memiliki tanggung jawab untuk aktif berpartisipasi dalam pengembangan kemampuan menulis mereka sendiri.

Mahasiswa perlu menyadari pentingnya kemampuan menulis dalam studi mereka dan dalam perkembangan karier mereka di masa depan. Kesadaran ini akan memotivasi mereka untuk mengembangkan keterampilan menulis. Mahasiswa dapat mencari sumber pengetahuan yang ada di universitas mereka, seperti perpustakaan, pusat penulisan, atau bimbingan akademik, untuk mendapatkan bantuan dalam meningkatkan keterampilan menulis.

2. Peningkatan Softskill

Softskill dapat didefinisikan sebagai kemampuan, keterampilan, sifat, sikap, perilaku, maupun karakter yang berhubungan dengan kepribadian dan kecerdasan emosional serta telah menjadi kebiasaan.

Peningkatan soft skill merupakan salah satu fokus utama dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) yang diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia. Program ini bertujuan untuk membantu mahasiswa mengembangkan berbagai keterampilan soft skill yang diperlukan dalam dunia kerja dan kehidupan sehari-hari

Pembahasan

Program pertukaran pelajar adalah salah satu program yang termasuk dalam ruang lingkup Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skill maupun hard skill agar lebih siap menghadapi dunia kerja dan relevan dengan kebutuhan zaman. Program MBKM memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengambil kegiatan di luar kampus, seperti pertukaran pelajar, magang/praktik kerja, asistensi mengajar di satuan pendidikan, penelitian/riset, proyek kemanusiaan, kewirausahaan, studi/proyek independen, dan membangun desa/Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik.

Melalui program pertukaran pelajar, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan hard skill dan soft skill mereka. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa program MBKM dapat meningkatkan kemampuan hard skill mahasiswa. Selain itu, program ini juga dapat membantu mahasiswa mengasah kemampuan sesuai minat dan bakat mereka dengan terjun langsung ke dunia kerja

Program MBKM merupakan implementasi dari pendekatan pembelajaran kolaboratif. MBKM menyediakan delapan jenis kegiatan yaitu asistensi mengajar, asisten penelitian, magang, pertukaran mahasiswa, proyek kemanusiaan, KKN tematik, dan penelitian mandiri serta wirausaha. Tujuan MBKM yang tercantum dalam panduan MBKM (Dikti, 2020) yaitu untuk meningkatkan kompetensi lulusan, baik soft skills maupun hard skills, agar lebih siap dan relevan dengan kebutuhan zaman, menyiapkan lulusan sebagai pemimpin masa depan bangsa yang unggul dan berkepribadian. Kompetensi tersebut dibutuhkan oleh mahasiswa untuk menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan dunia yang makin cepat. Hal ini sesuai dengan rekomendasi National Educational Association (NEA, 2020) bahwa lembaga pendidikan perlu mempersiapkan anak didik dari pendidikan dasar hingga perguruan tinggi

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) adalah program pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan iklim pembelajaran kreatif dan mandiri (Meke, Astro, & Daud, 2022). Program MBKM yang dirancang di tingkat Perguruan Tinggi meliputi: magang mahasiswa, membangun desa (KKN tematik), kegiatan wirausaha, studi independen, riset (penelitian), kampus mengajar, pertukaran mahasiswa merdeka. Salah satu tujuan dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) ini adalah untuk meningkatkan Hard skills dan soft skills mahasiswa.

Hard skills dan soft skills sangat dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja, keduanya saling melengkapi satu sama lain. Dengan hard skills, seseorang akan memahami apa yang harus dikerjakan dari awal sampai akhir, dan mampu bertahan dengan lingkungannya karena memiliki soft skills yang baik. Dalam proses perkuliahan mahasiswa tidak hanya mendapatkan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan hard skills akan tetapi juga kemampuannya yang bersifat soft skills. Hard skills dan soft skills sangat dibutuhkan terutama dalam memasuki dunia kerja. Goleman dalam Forum Mangunwijaya VII (2013) menyatakan keberhasilan seseorang 80 % ditentukan oleh kecerdasan emosional (EI) dalam wujud soft skills berupa sikap/karakter dan 20 % ditentukan oleh kecerdasan intelektual (IQ) yang merupakan bagian dari hard skills. Untuk itu, setiap proses pembelajaran harus dirancang dan dilaksanakan dalam rangka pencapaian keseimbangan antara hard skills dan soft skills.

Memiliki kemampuan akademik dan keterampilan kerja yang tinggi memang dibutuhkan dalam dunia kerja, tetapi memiliki soft skills seperti motivasi kerja yang tinggi, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, mampu mengikuti perubahan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki integritas yang tinggi, dan lain-lain lebih diperlukan agar mahasiswa mampu bertahan di dunia kerja. Namun, di Perguruan Tinggi hard skills lebih dominan diberikan dalam proses perkuliahan yaitu sebesar 90% (Sailah, 2007).

Hal ini dilakukan agar mahasiswa siap menghadapi persaingan yang ketat dalam memperoleh pekerjaan. Di Perguruan Tinggi, mahasiswa dibekali untuk memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki hard skills yang memadai (Delita, Elfayetti, & Sidauruk, 2016; Mulatsih, 2013). Program MBKM dirancang pemerintah untuk mendukung/membantu Perguruan Tinggi dalam peningkatan hard skills yang harus dikuasai mahasiswa. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui apakah keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai program MBKM dapat meningkatkan hard skills mahasiswa.

Istilah hard skills merujuk kepada pengetahuan dan ketrampilan teknis dalam bidang tertentu yang berhubungan dengan suatu proses, alat, atau teknik. Kemampuan tersebut biasanya di peroleh melalui perkuliahan formal atau dari buku. Ketrampilan yang termasuk dalam hard skills yang diadakan atau difasilitasi oleh Universitas Djuanda dinatarnay adalah, misalnya ketrampilan desain, keterampilan menulis dan juga keterampilan program (Programmer).

Program MBKM dirancang untuk mendorong mahasiswa menciptakan inovasi dan kreativitas, meningkatkan kapasitas, mengembangkan kepribadian, dan melatih kemandirian mahasiswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui dinamika lapangan (Sulistiyani et al., 2022). Mahasiswa dilatih mampu menggunakan IPTEK yang dimiliki untuk diterapkan di dunia kerja, menyelesaikan masalah riil, berinteraksi sosial, bekerja sama, dan memajemen diri sendiri. Jika mahasiswa mengikuti program MBKM dengan baik dari awal sampai akhir, maka dapat memperkuat hard skills dan soft skills mahasiswa. Hard skill merupakan kemampuan seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta keterampilan teknis sesuai dengan bidang yang digelutinya (Giri & Nova, 2021). Sementara soft skill berkaitan dengan kepribadian, kecerdasan emosional, dan kemampuan bersosial (Rahmawanti & Nurzaelani, 2022).

Hard skills dan soft skills sangat dibutuhkan dalam menghadapi dunia kerja, keduanya saling melengkapi satu sama lain. Dengan hard skills, seseorang akan memahami apa yang harus dikerjakan dari awal sampai akhir, dan mampu bertahan dengan lingkungannya karena memiliki soft skills yang baik. Hasil penelitian menyebutkan bahwa ketika bekerja, keahlian yang dibutuhkan adalah 80% soft skills dan 20% hard skills (Sailah, 2007). Memiliki kemampuan akademik dan keterampilan kerja yang tinggi memang dibutuhkan dalam dunia kerja, tetapi memiliki soft skills seperti motivasi kerja yang tinggi, kemampuan beradaptasi dengan lingkungan, mampu mengikuti perubahan, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik, memiliki integritas yang tinggi, dan lain-lain lebih diperlukan agar mahasiswa mampu bertahan di dunia kerja. Namun, di Perguruan Tinggi hard skills lebih dominan diberikan dalam proses perkuliahan yaitu sebesar 90% (Sailah, 2007).

Hal ini dilakukan agar mahasiswa siap menghadapi persaingan yang ketat dalam memperoleh pekerjaan. Di Perguruan Tinggi, mahasiswa dibekali untuk memiliki kemampuan akademik yang tinggi dan keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi. Akan tetapi, fakta di lapangan menunjukkan bahwa mahasiswa belum memiliki hard skills yang memadai (Delita, Elfayetti, & Sidauruk, 2016; Mulatsih, 2013). Program MBKM dirancang

pemerintah untuk mendukung/membantu Perguruan Tinggi dalam peningkatan hard skills yang harus dikuasai mahasiswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran mahasiswa dalam mendukung program MBKM terhadap peningkatan hardskill desain, menulis dan programmer adalah dengan menjadi proaktif, disiplin, dan berkomitmen dalam upaya mereka untuk memperkuat hard skill mereka. Dalam hal keterampilan menulis khususnya, mahasiswa dapat mencapai hal ini melalui kesadaran diri, pelatihan, dan praktik yang teratur. Dengan berpartisipasi aktif dalam kelas, mencari sumber daya tambahan, menerima umpan balik dengan terbuka, dan berkolaborasi dengan teman, Dalam hal desain, mahasiswa perlu menciptakan desain-desain yang sifatnya terbaru khususnya kemampuan desain grafis dan dalam hal keterampilan program adalah dengan menguasai program-program yang banyak digubkaan dalam keseharian ataupun membuat program baru yang bisa berguna dalam kehidupan sehari-hari, Keterampilan hard skill yang diperoleh melalui upaya mahasiswa ini akan membantu mereka menjadi lebih kompeten dan berhasil dalam berbagai aspek kehidupan mereka, baik dalam konteks pendidikan maupun profesional. Peran mahasiswa dalam mendukung program MBKM terhadap peningkatan softskill komunikasi, berpikir kritis dan berjiwa kepemimpinan.

Dalam penerapan program merdeka belajar kampus merdeka, agar setiap Universitas lebih banyak lagi memfasilitas mahasiswa dalam hal peningkatan softskill maupun hardskill tidak hanya berpatok pada kemampuan menulis, desain, program, berpikir kritis, skil komunikasi ataupun kepemimpinan. Kepada mahasiswa yang mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka agar semaksimal mungkin mengikuti pelatihan peningkatan hardskill ataupun softskill yang diadakan oleh pihak universitas penyelenggran sehingga yang didapatkan selama mengikuti program merdeka belajar kampus merdeka tidak hanya berkaitan dengan ilmu terkait dengan jurusan namun juga bisa lebih pada peningkatan kualitas diri dikarenakan mengikuti pelatihan peningkatan hardskill ataupun softskill. Kepada penelitian selanjutnya agar meneliti aspek lain terkait dengan peningkatan hardskill ataupun softskill yang tidak hanya berfokus pada kemampuan menulis, desain, program, berpikir kritis, skil komunikasi ataupun kepemimpinan

DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka (Fokus: model MBKM program studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195-205.
- Delita, Ffitra. "Elfayetti, dan Tumiar Sidauruk." *Peningkatan Soft Skills dan Hard Skills Mahasiswa melalui Project-Based Learning pada Mata Kuliah Perencanaan Pembelajaran Geografi 8.2* (2016).
- Dr. Desvian Bandarsyah, M.Pd. (2020). Pentingnya Mengembangkan Hard Skill Dan Soft Skill Bagi Mahasiswa, *Jurnal Pendidikan Uhamka*.
- Faiz, A., & Purwati, P. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649-655.
- Giri, I. Made Ariasa, and Ketut Agus Nova. "Urgensi Hard skills dan Soft Skills terhadap Competitive Advantage Mahasiswa." *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*. 2021..
- Krisnanik, Erly, Qinthara Saphira, and Intan Hesti Indriana. "Desain Model MBKM Dan Kolaborasi Kerja Sama Model Pentahelix Guna Meningkatkan Daya Saing Lulusan." *Proceeding KONIK (Konferensi Nasional Ilmu Komputer) 5* (2021): 138-142.

- kusumaningrum, Nurul Lisa, et al. "Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul "Berbeda Itu Tak Apa" pada BukuAjar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka." *Student Research Journal* 1.2 (2023): 372-383
- M. Untung Manara. (2014). Hard Skill Dan Soft Skill Pada Bagian Sumber Daya Manusia Di Organisasi Industri. *Jurnal Psikologi Tabularasa* Volume 9 No.1.
- Meke, Konstantinus Denny Pareira, Richardo Barry Astro, and Maimunah H. Daud. "Dampak Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Perguruan Tinggi Swasta di Indonesia." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4.1 (2022): 675-685.
- Moleong, Op.Cit.,him178 : Uji Analisis data dan Keabsahan Data pada penelitian kualitatif.
- Nurrillah, SA Lilly. "Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa." *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice, and Research* 1.01 (2017).
- Pae, K., Wijaya, H., & Jati, I. R. A. (2022). Evaluasi Ketercapaian Tujuan dan Dampak Pelaksanaan Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka di Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 23(1), 1-15
- Prof. Ir.Nizam, Ph.D. (2021). Panduan Operasional Baku (POB) Pertukaran Mahasiswa Merdeka, Jakarta.
- Rahmawanti, Movi Riana, and Mohammad Muhyidin Nurzaelani. "Dampak Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Bagi Peningkatan Soft Skills Dan Hard Skills Mahasiswa Fkip Universitas Ibn Khaldun Bogor." *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan* 7.1 (2022): 37-47.
- Siregar, Nurhayani, Rafidatun Sahirah, and Arsikal Amsal Harahap. "Konsep kampus merdeka belajar di era revolusi industri 4.0." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1.1 (2020): 141-157.